

## Investigasi Outbreak Avian Influenza di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017

Edi Santosa<sup>1</sup>, Susanti Sri Rejeki<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Kasi Keswan dan Kesmavet Disbunnak Kalsel,

<sup>2</sup>medik Vet Disbunnak Prov Kalsel

\*Corresponding author's email: drh.edisantosa@gmail.com Hp 0812 5656 0202

**Kata kunci:** Avian influenza, Kabupaten Barito Kuala, outbreak.

### PENDAHULUAN

Desa Suryakanta Kecamatan Wanaraya merupakan daerah yang terisolir ditengah tengah Perkebunan sawit. Selain bertani dan berkebun penduduk desa mempunyai usaha sambilan berupa ternak sapi dan unggas,. Belum pernah ada laporan Penyakit Avian influenza ( AI) pada unggas di desa Suryakanta.

Telah dilaporkan adanya kematian unggas di desa ini pada akhir bulan Februari dengan gejala, kematian yang mendadak, Kepala dan kaki kebiruan. Unggas yang mati adalah ayam kampung, ayam ras pedaging, ayam bangkok dan itik

Avian influenza disebabkan oleh infeksi dari virus yang tergolong famili *Orthomyxoviridae* genus *Influenzavirus A*. Virus influenza A diklasifikasikan menjadi subtype berdasarkan antigen haemagglutinin (H) dan neuroaminidase (N). Saat ini OIE Terrestrial Animal Health Code (Terrestrial Code) mendefinisikan infeksi avian influenza pada unggas disebabkan oleh virus Influenza A dengan *high pathogenicity* (HPAI), dan infeksi subtype H5 dan H7 merupakan *low pathogenicity* (LPAI) (OIE Terrestrial Manual, 2015).

Bergantung pada spesies, umur dan jenis unggas atau burung, karakter spesifik dari strain virus yang terlibat, faktor lingkungan, tingkat patogenesitas penyakit pada burung atau unggas yang mungkin terinfeksi sangat bervariasi. Gejala yang ditunjukkannya, dapat menunjukkan kematian mendadak dengan tidak ada gejala yang terlihat sampai menunjukkan karakteristik penyakit yang sangat bervariasi termasuk gejala pernafasan seperti leleran dari mata dan nasal, batuk, sesak nafas, pembengkakkan pada sinus atau kepala, konsumsi pakan dan air, sianosis pada kulit yang tidak berbulu, pial dan jengger, inkoordinasi dan gejala syaraf serta diare (OIE Terrestrial manual, 2015).

Tujuan kegiatan adalah mengetahui penyebab wabah kematian unggas pada peternakan rakyat di Desa Suryakanta, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala.

### MATERI DAN METODE

Materi yang digunakan pada investigasi ini adalah hasil wawancara peternak unggas dan pengamatan lingkungan di Desa Suryakanta, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala, Peralatan pemetaan GPS Receiver, hasil rapid tes AI dari petugas Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Barito Kuala, dan alat dokumentasi

Langkah investigasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang didapat melalui wawancara dengan peternak dan pengamatan lingkungan oleh petugas Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan. Pengambilan dan pengujian sampel dengan Rapid Test AI terhadap unggas yang sakit. Pengambilan dan pengujian sampel yang dilakukan oleh Balai Veteriner Banjarbaru

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilaporkan kematian unggas sebanyak 50 ekor pada tanggal 12 April di Desa Suryakanta, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala Oleh petugas Puskesmas Wanaraya.

Kejadian kematian unggas pertama kali terjadi pada peternak Saridi (S02°59.470'E114°31.581') yang memelihara ayam kampung sebanyak 20 ekor. Sebanyak 12 ekor ayam kampung mengalami kematian dan sebanyak 8 ekor dijual di pasar sabtu desa Suryakanta. Pemeliharaan dengan metode ekstensif dan tidak ada riwayat vaksinasi maupun desinfeksi.

Kejadian kematian unggas selanjutnya terjadi tanggal 10 Maret 2017 pada peternak Slamet (S02°59.571'E114°31.642') yang memelihara ayam kampung sebanyak 10 ekor, ayam broiler 52 ekor, ayam Bangkok 8 ekor. Seluruh populasi unggas di peternak Slamet mengalami kematian. Dalam rentang waktu satu hari. Pemeliharaan ayam kampung dan ayam Bangkok secara ekstensif sedangkan pemeliharaan ayam broiler dengan metode intensif. Pemeliharaan ayam broiler dengan tujuan sebagai ayam potong dengan konsumen merupakan warga desa Suryakanta. Sebelum terjadi kematian pada ayam kampung dan ayam Bangkok, ayam broiler yang terlihat sakit kemudian dibagikan ke tetangga

peternak Slamet.

Pada tanggal 10 Maret 2017 juga terjadi kematian pada ayam kampung milik peternak Parno dengan populasi tiga ekor mengalami kematian mendadak sebanyak tiga ekor. Pada peternak Sutriyono populasi ayam kampung 7 ekor dengan kematian 7 ekor. Pada peternak Jumari dengan populasi ayam kampung 3 ekor mengalami kematian mendadak sebanyak 3 ekor.

Pada tanggal 12 Maret 2017 terjadi kematian ayam kampung milik peternak Kimin dengan populasi ayam kampung 2 ekor dan mengalami kematian sebanyak 2 ekor.

Pada tanggal 14 Maret 2017 terjadi kematian ayam kampung peternak Daril dengan populasi ayam kampung 9 ekor dan mengalami kematian sebanyak 8 ekor.

Pada tanggal 24 Maret 2017 terjadi kematian ayam kampung peternak Yatno dengan populasi ayam kampung 2 ekor dan mengalami kematian sebanyak dua ekor.

Pada tanggal 27 Maret 2017 terjadi kematian ayam kampung peternak Mulyono dengan populasi sebanyak 8 ekor dan kematian sebanyak 8 ekor. Pada peternak Karnadi dengan populasi 7 ayam kampung dan mengalami kematian sebanyak 7 ekor.

Pada tanggal 28 Maret 2017 terjadi kematian ayam kampung peternak Wasikin dengan populasi sebanyak 7 ekor dan mengalami kematian sebanyak 7 ekor. Pada peternak Joyo Sumito dengan populasi ayam kampung sebanyak 10 ekor mengalami kematian mendadak sebanyak 10 ekor. Pada peternak Mujio dengan populasi ayam kampung sebanyak 9 ekor mengalami kematian sebanyak 9 ekor.

Pada tanggal 13 April 2017 terjadi kejadian itik sakit sebanyak 50 ekor milik peternak Subari dengan populasi awal sebanyak 1.000 ekor, kemudian 50 ekor itik sakit tersebut mengalami kematian. Riwayat vaksinasi yang diketahui adalah vaksinasi ND. Pemeliharaan itik menggunakan metode intensif, namun tidak disertai dengan biosekuriti yang maksimal karena peternak Subari tidak melakukan desinfeksi secara rutin pada lingkungan kandangnya.

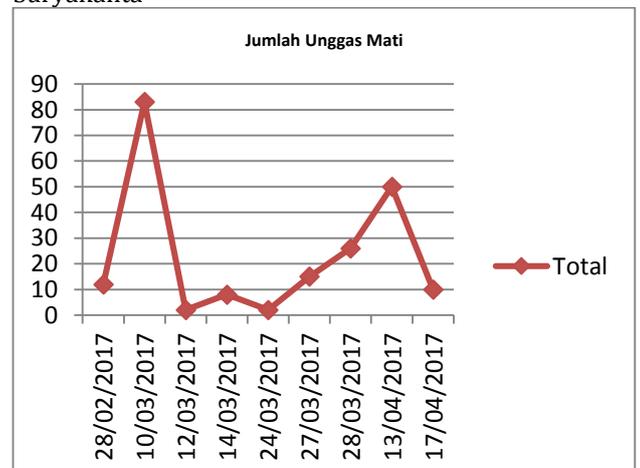
Pada tanggal 17 April 2017 pada peternak Dull Rohim dengan populasi 10 ekor dengan kematian mendadak sebanyak 10 ekor.

Peternak ayam kampung lainnya, yaitu peternak Karsono dengan populasi ayam kampung sebanyak 10 ekor dan peternak Sawi Karta dengan populasi ayam kampung sebanyak 12 ekor tidak mengalami kematian pada ayam kampungnya. Peternak Karsono dan Sawi Karta melakukan desinfeksi rutin di lingkungan kandangnya.

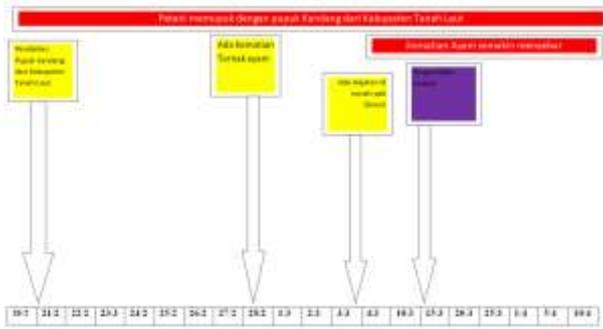
Tabel 1. Kematian Unggas di desa Suryakanta

No	Nama Peternak	Jenis unggas yang dimiliki	Populasi	jumlah mati
1	Mulyono	Ayam Kampung	8	8
2	Slamet	Ayam Kampung	10	10
		Ayam Ras	52	52
		Ayam Bangkok	8	8
3	Saridi	Ayam Kampung	20	12
4	Subari	Itik Pedaging	1000	50
5	Daril	Ayam Kampung	9	8
6	Sutriyono	Ayam Kampung	7	7
7	Parno	Ayam Kampung	3	3
8	Karsono	Ayam Kampung	10	0
9	Sawi Karta	Ayam Kampung	12	0
10	Jumari	Ayam Kampung	3	3
11	Yatno	Ayam Kampung	2	2
12	Kimin	Ayam Kampung	2	2
13	Karnadi	Ayam Kampung	7	7
14	Wasikin	Ayam Kampung	7	7
15	Joyo Sumito	Ayam Kampung	10	10
16	Mujio	Ayam Kampung	9	9
17	Dull Rohim	Ayam Kampung	10	10
JUMLAH			1189	208

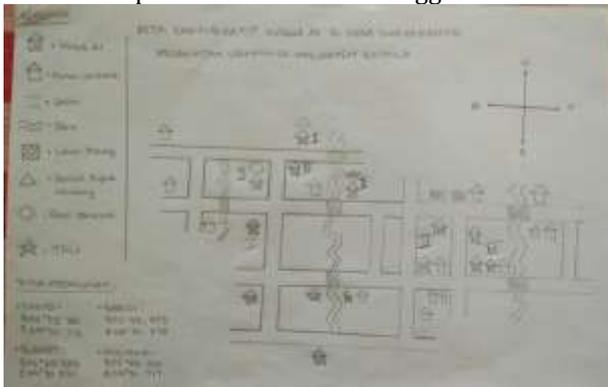
Grafik 1 Kurva Epidemik Kematian Unggas di Desa Suryakanta



Grafik 2. Time Line Kejadian Kematian Unggas di Desa Suryakanta Kabupaten Barito Kuala



Peta Partisipatif Kasus Kematian Unggas



Hasil kunjungan lapangan yang menunjukkan angka morbiditas 17 % dan mortalitas 17 % dari total populasi unggas di Desa Suryakanta sebanyak 1.189 ekor, jumlah yang mengalami sakit sebanyak 196 ekor dan jumlah kematian sebanyak 208 ekor. Kematian pada unggas terjadi baik pada unggas yang dipelihara secara intensif maupun secara ekstensif.

Pada unggas yang sakit telah dilakukan rapid tes AI yang hasilnya Positif. Untuk mengkonfirmasi hasil uji tersebut maka dilakukan uji PCR di laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru untuk sampel milik Mulyono menunjukkan hasil positif Avian Influenza menggunakan AI Real Time-PCR.

Dari 17 peternak unggas di Desa Suryakanta, hanya dua orang yang tidak mengalami kematian pada unggas peliharaannya karena kedua peternak tersebut secara rutin melakukan desinfeksi, sedangkan 15 peternak lainnya tidak melakukan desinfeksi. Faktor resiko yang mungkin meningkatkan kejadian kematian unggas di Desa Suryakanta diantaranya jarak lokasi pemeliharaan unggas saling berdekatan, biosekuriti yang tidak diterapkan oleh peternak, mayoritas pemeliharaan secara ekstensif sehingga sulit dilaksanakan penerapan biosekuriti yang baik

Sebagian besar warga Desa Suryakanta berprofesi sebagai petani dan pekebun

menggunakan pupuk kandang yang berasal dari desa tersebut dan juga dari daerah/kabupaten lain merupakan salah satu faktor utama jalan masuknya penyakit AI di Desa Suryakanta ini. Karena kejadian pertama di desa ini di tempat bapak Saridi yang berdekatan dengan petani yang membeli pupuk dari daerah lain. Berdasarkan wawancara dengan pemilik ternak bahwa para petani tersebut mendapatkan kotoran ayam berasal dari Kabupaten Tanah laut, dimana kabupaten tersebut terdapat kasus AI pada bulan Desember tahun 2016. Pupuk kandang biasanya tidak langsung di bawa ke ladang namun disimpan dulu di halaman rumah yang berdekatan dengan kandang ayam.

Selain pupuk kandang yang juga harus diwaspadai adalah lalulintas ternak dan produk ternak dimana di desa tersebut ada peternakan itik pedaging dengan populasi maksimal sebanyak 1000 ekor dan juga terdapat seorang pemotong unggas yang menjual daging ayam ke Pasar Marabahan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengamatan, wawancara, Rapid Test AI dan hasil peneguhan diagnosa yang dilakukan Balai Veteriner Banjarbaru maka dapat disimpulkan bahwa penyebab kematian di Desa Suryakanta adalah penyakit Avian Influenza ( AI )

Untuk mencegah penyebaran penyakit yang lebih luas maka disarankan :

1. Meningkatkan Biosekuriti pada peternakan unggas misalnya penggunaan desinfektan pada pintu masuk kandang, semprot kandang, dan lingkungan sekitar
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit Avian influenza
3. Untuk kandang yang intensif dimana dimungkinkan dilakukannya boster maka disarankan untuk melakukan vaksinasi AI.
4. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala agar melakukan pengawasan ketat lalulintas unggas dan produk unggas terutama kotoran unggas.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] OIE. 2015. *Terrestrial Manual 2015*. Chapter 2.3.4. Avian Influenza. Hal. 1-3  
 [2] Dirjend Bina Produksi Peternakan, 2004, *Bagaimana Terhindar dari Flu Burung*